

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa sebagai perantara menyampaikan pesan dalam berkomunikasi pada seluruh lapisan masyarakat. Bahasa merupakan pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan menjadikan suatu hal yang mampu membantu keberhasilan dalam berbagai bidang studi. Pembelajaran bahasa, salah satunya Bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan mampu membantu dalam mengembangkan keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek yang keempatnya saling berkaitan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk media komunikasi lisan yang efektif.

Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Keterampilan berbicara merupakan hal yang penting untuk dipelajari, karena dengan berbicara akan memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan semboyan Negara Indonesia yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Jadi, meskipun Indonesia terdiri dari banyaknya suku budaya, agama dan bahasa tetapi tetap satu tujuan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu untuk seluruh warga Negara Indonesia agar bisa saling berkomunikasi dalam bahasa yang sama.

Keterampilan berbicara tidak diperoleh dengan sendirinya, keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara berlatih atau praktik, dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami maksud apa yang akan disampaikan. Keterampilan berbicara dimulai dari sejak dini. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah, yang dimana sekolah tempat siswa belajar dan berkomunikasi dengan banyak orang. Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama akan semakin sempurna, maksud dari kata sempurna ini adalah strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Hasil wawancara dengan wali kelas V-2 di SDN Pakujajar CBM ditemukan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara siswa. Pada keterampilan berbicara siswa masih merasa malu ketika harus berbicara di depan umum atau di kelas, kurangnya rasa percaya diri dan tidak berani tampil, selain itu siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata secara lisan di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari 30 siswa, hanya 33 % atau 10 siswa yang aktif dan 67 % atau 20 siswa yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam materi berbicara.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama studi pendahuluan, masalah yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran pada aspek keterampilan bahasa yang masih kurang adalah keterampilan berbicara, ketika dalam pembelajaran guru meminta siswa untuk berbicara

di depan kelas tetapi ketika di depan kelas siswa merasa malu-malu, kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, selain itu ketika siswa berbicara di depan suara siswa terdengar kurang jelas, ada yang terlalu cepat ada juga suara yang terdengar kecil atau kurang jelas. Selain itu media pembelajaran dalam pembelajaran berbicara masih minim.

Data di atas jelas memberikan sebuah alasan bahwa keterampilan berbicara perlu ditingkatkan, selain itu dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara perlu adanya penggunaan media pembelajaran, media ini berperan sebagai alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung salah satu hal yang sangat penting ialah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru pada saat menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyalurkan pesan atau informasi yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada umumnya penyaluran informasi melalui media dilambangkan dalam bentuk film, gambar, grafik, rekaman dan sebagainya.

Penyebab motivasi belajar siswa kurang, disebabkan karena guru dalam kegiatan pembelajaran kurang memakai media yang tepat, maka dari itu diperlukan perubahan yang harus dilakukan khususnya pada proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan media boneka tangan berbasis Wayang Sukuraga. Wayang Sukuraga ini adalah sebuah karya seni rupa (lukis) yang bertransformasi menjadi seni pertunjukan merupakan ciri khas budaya Kota Sukabumi.

Hasil wawancara dengan bapak Effendi selaku pencipta wayang sukuraga beliau menjelaskan bahwa Wayang Sukuraga adalah manusia yang dimana manusia itu adalah dalang sedangkan sukuraga itu wayang. nama sukuraga berasal dari kata “Suku” yaitu anggota dan “raga” yaitu tubuh, jadi dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya bagian-bagian tubuh manusia itu merupakan wayang, dan manusia itu sendiri bertindak sebagai dalam yang memerankan peranan dalam mengatur anggota tubuhnya.

Adapun tokoh-tokoh dalam Wayang Sukuraga ini merupakan bagian dalam diri manusia sendiri, mempunyai makna tersendiri yang terkandung dalam setiap tokohnya.

Media Wayang Sukuraga dipilih dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara karena Wayang Sukuraga merupakan kesenian asli dari kota Sukabumi, Wayang Sukuraga ini sudah menjadi bagian dari produk kebudayaan yang mempunyai nilai nilai filosofi atau moral yang telah dikukuhkan sebagai media pendidikan karakter bangsa pada Anugrah Inovasi Jawa barat 2015, selain itu tokoh- tokoh yang mewakili dalam wayang sukuraga ini merupakan sarana dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk masyarakat terutama kalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berbicara siswa dan kurangnya penggunaan media pembelajaran, maka solusi yang digunakan adalah menggunakan media pembelajaran Wayang Sukuraga untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

Wayang Sukuraga sebagai suatu media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum atau kelas. Jadi dengan kata lain, peningkatan berbicara dengan menggunakan Wayang Sukuraga ini diharapkan siswa dapat melatih komunikasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Berbasis Wayang Sukuraga pada Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media Boneka Tangan Berbasis Wayang Sukuraga dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media Boneka Tangan Berbasis Wayang Sukuraga di kelas V SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media Boneka Tangan Berbasis Wayang Sukuraga dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media Boneka Tangan Berbasis Wayang Sukuraga di kelas V SDN Pakujajar CBM kota Sukabumi.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi bidang keilmuan pendidikan sekolah dasar, hasil ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media Wayang Sukuraga untuk menjadikan media pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam penelitian tentang media pembelajaran, khususnya tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dan menjadi sarana pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Serta, dijadikan sebagai referensi untuk memilih dalam menentukan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya penelitian ini masalah dalam kegiatan pembelajaran dapat dikaji dan dianalisis, diteliti, dan akhirnya ditemukan pemecahannya.

b. Bagi guru

Memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa serta mempermudah dan mengefektifkan kinerja guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Memberikan masukan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Memberikan dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

d. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui penggunaan media boneka tangan berbasis wayang sukuraga setelah penulis terjun secara langsung ke lapangan sebagai seorang guru.